

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu secara naluriah mereka aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat dan kemauannya.

Anak usia dini berada pada tahap pra operasional konkret yang bertumpu pada pengalaman langsung. Oleh karena kekhasan mereka adalah melalui aktivitas atau kegiatan langsung dan berkaitan dengan minat dan pengalaman sendiri. Anak senang mengulang-ngulang berbagai kegiatan atau permainan yang sama meskipun rentang perhatian yang pendek. Oleh karena pendidik dapat memfasilitasinya melalui kegiatan yang dapat memberikan kesempatan, karena anak-anak mengenal dan mengidentifikasi benda-benda yang berada di lingkungan sekitarnya, perlu juga memfasilitasinya dengan alur atau petunjuk-petunjuk yang sifatnya sederhana dan khusus.

Pada kenyataannya anak kelompok B TK Pertiwi Tegalrejo yang berjumlah anak 12, yaitu 6 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam satu kelas ada beberapa anak yang tidak bisa dengan kegiatan melipat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Kondisi Awal Kreativitas Melipat Anak

No	Butir Amatan	Kondisi Awal	
		Anak yang Bisa	Anak yang Tidak Bisa
1	Kemampuan anak dalam menciptakan bentuk-bentuk lipatan menurut pikiran anak.	4	8
2.	Kemampuan anak membuat lipatan yang berbeda dengan anak lain dan menunjukkan pada guru dan teman.	4	8
3.	Kemampuan anak dalam melipat dan memberikan hiasan pada lipatannya sehingga menjadi menarik.	4	8
4.	Kemandirian anak dalam berpikir tidak selalu bertanya pada guru.	4	8
5.	Keinginan anak untuk mengetahui hasil lipatannya.	4	8
6.	Keinginan anak untuk mencoba berbagai lipatan.	4	8
7.	Semangat anak dalam mengerjakan lipatan.	4	8
8.	Keberanian anak untuk menunjukkan hasil karya mereka.	4	8
9.	Keberanian anak untuk membuat lipatan apapun risikonya.	4	8
10.	Keteguhan anak untuk mempertahankan hasil lipatannya.	4	8

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan, kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan kemampuan tertentu pada anak. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Melalui bermain anak dapat mengembangkan seluruh kepribadiannya, termasuk motorik, bahasa, sosial, emosi maupun kecerdasannya.

Guru pada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya memiliki pemahaman tentang kreativitas yang digunakan untuk pendidikan Taman Kanak-kanak karena kreativitas ini untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Taman Kanak-kanak karena kreativitas ini untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Taman Kanak-kanak biasanya menyukai

kegiatan melipat kertas dengan bentuk yang sangat sederhana, tidak rumit dengan warna yang terang dan menarik untuk anak.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini sangat penting perlu dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak yaitu pertama, karena berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberi kepuasan kepada individu. Ini tampak sekali jika kita mengamati anak-anak yang sedang asyik dengan kegiatan melipat. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Peningkatan kreativitas lewat kegiatan melipat haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, menumbuhkan kelancaran, sebagai kemampuan untuk memproduksi respons yang tidak biasa, serta merangsang anak agar berfikir dan mengindera pada anak. Maka dari itu saya sebagai pendidik yang dapat menunjang kreativitas anak, yang berperan sebagai fasilitator, mediator, dan inspirator bagi anak usia dini dalam memunculkan perilaku kreatif. Untuk itu sebagai pendidik harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kreativitas anak didiknya.

Salah satu bentuk kegiatan dalam penelitian ini adalah melipat. Karena kegiatan melipat pada TK Pertiwi Tegalrejo sangat rendah. Guru yang kurang

kreatif dalam pembelajaran melipat, sehingga anak jarang diberikan kegiatan yang berupa melipat. Untuk itu meningkatkan kreativitas anak TK Pertiwi Tegalrejo maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas melalui Melipat pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tegalrejo Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah kreativitas melipat pada TK Pertiwi Tegalrejo kelompok B adalah:

- 1) Kreativitas menghasilkan produk
- 2) Melipat kertas dibatasi pada kertas melipat ukuran 12 x 12.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melipat kertas dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tegalrejo Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak TK Pertiwi Tegalrejo kelompok B tahun 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Untuk dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Pertiwi Tegalrejo Tahun 2012/2013 melalui melipat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori lama karena peneliti berpendapat bahwa teori ini membantu anak dalam kegiatan pembelajaran kreativitas melipat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak

- 1) Dapat meningkatkan daya pikir anak/ cipta/ imajinasi anak senang hingga anak senang belajar.
- 2) Dapat meningkatkan minat belajar anak, membuat anak senang.
- 3) Dapat menumbuhkan kreativitas anak, membuat anak senang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Peningkatan mutu tenaga pendidik yang profesional.
- 3) Memperbaiki pembelajaran di kelas.

c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan atau pengalaman dalam ketrampilan mengajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesional peneliti.
- 3) Sebagai motivasi untuk mengembangkan diri.